

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan anak terutama di negara berkembang. Berdasarkan *Center for Disease control and Prevention* (CDC), penyakit diare bertanggung jawab atas 1 dari 9 kematian di dunia dan membuat diare menjadi penyakit kedua penyebab kematian anak di bawah 5 tahun setelah pneumonia. Menurut statistik *World Health Organization* (WHO) diare terjadi pada 4 miliar kasus di dunia dan diantara 2,2 juta kematian di seluruh dunia (Hanafiani & Irianti, 2021). Penyakit diare di Indonesia merupakan masalah kesehatan utama dan merupakan penyakit endemis dan seringkali berhubungan angka kematian (Heryanto et al., 2022). Diare merupakan penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak-anak Balita (Bawah Lima Tahun). Anak-anak yang kekurangan gizi atau sistem imun kurang baik sangat rentan terserang penyakit diare. Menurut data (World Health Organization, 2019) diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia.).

Di Indonesia, prevalensi diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan kasus yang tinggi. Berdasarkan data Kemenkes RI prevalensi diare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Nugraha et al., 2022). 2 Prevalensi diare di Provinsi Jawa Barat menurut karakteristik berdasarkan Riskesdas 2018 tercatat sebanyak 1.287 (10,40 %) anak diare golongan umur < 1 tahun, sebanyak 5.312 (13,43 %) anak golongan umur 1-4 tahun, dan 12.806 atau sekitar (6,98%) anak golongan umur 5-14 tahun (Hijriani et al., 2020).

Berdasarkan laporan Provinsi Jawa Barat Riskesdas (2018), Kota Tasikmalaya termasuk dalam 10 kabupaten/kota dengan prevalensi diare

yang tinggi yaitu sebesar 16,39%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya persentase cakupan pelayanan diare pada balita di Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 sebesar 46%, tahun 2019 sebesar 46% dan tahun 2020 sebesar 31%.

Berdasarkan data pasien UPTD Khusus RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya Angka kejadian diare pada semua kelompok umur berdasarkan data yang diperoleh pada periode bulan Januari sampai bulan desember tahun 2023 sebanyak 1.257 kasus diare pada semua umur. **Untuk data kasus diare di ruang melati 5 yaitu 879 .**

Pijat diare adalah terapi sentuh yang digunakan untuk mengatasi masalah diare dan menurunkan frekuensi buang air besar, karena pijat dapat memperbaiki saraf nervus dan dapat memperbaiki proses absorpsi makanan. Hasil penelitian tentang “pemberian terapi pijat untuk menurunkan frekuensi buang air besar pada anak dengan Diare” bahwa pijat diare diberikan 2x15 menit sehari pada pagi dan sore hari selama 3 hari (Simanungkalit & Siska, 2019).

Terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi buang air besar (BAB) sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi atau dapat dikatakan pijat bayi efektif untuk menurunkan frekuensi buang air besar (BAB) dengan diare (Faishara et al., 2023).

Di rumah sakit RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya mayoritas dengan diare sangat sering di alami oleh anak-anak tetapi sebagian orang tua ada beberapa yang belum mengetahui jika anak dengan diare bisa dilakukan pijat diare. maka dari itu saya melakukan Pendidikan kesehatan pengetahuan ibu terhadap pijat diare pada anak untuk mengurangi intensitas diare pada anak di ruang melati 5 rawat inap RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, Jawa Barat .

Pendidikan Kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penanganan diare dengan pijat diare. Target capaian pada pemberian terapi pijat untuk mengurangi frekuensi diare anak adalah orang tua yang anaknya dirawat di rumah sakit.

Infeksi bakteri adalah penyebab terjadinya diare yang merupakan salah satu penyakit saluran pencernaan. Diare adalah penyakit menular, wabah dan keadaan biasa terkait dengan diare sering terjadi di masyarakat. Al-Qur'an dan Sunnah menguraikan sejumlah prinsip spiritual pencegahan serta strategi untuk menghentikan diare. Seperti meningkatkan kekebalan penduduk, meningkatkan kebersihan, dan mempromosikan gaya hidup sehat.

Islam memberikan sejumlah ide untuk mengurangi diare. Nabi meninggalkan Al-Qur'an dan Sunnah untuk umatnya serta pada dua pedoman tersebut terdapat petunjuk tentang cara mencegah penyakit diare, dan juga menjelaskan tentang ilmu pengetahuan seputar diare dengan rinci guna mencegah infeksi bakteri diare. Allah berfirman dalam Al-quran Surat Al-baqarah ayat 233:

(Q.S Al-baqarah: 233). وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْفِقَ وَالرِّضَاعَةُ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُمَا فَلَ جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَأَلْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

wal-wâlidâtu yurdli'na aulâdahunna haulaini kâmilaini liman arâda ay yutimmar-radlâ'ah, wa 'alal-maulûdi lahû rizquhunna wa kiswatuhunna bil-ma'rûf, lâ tukallafu nafsun illâ wus'ahâ, lâ tudlârra wâlidatum biwaladihâ wa lâ maulûdul lahû biwaladihî wa 'alal-wâritsi mitslu dzâlik, fa in arâdâ fîshâlan 'an tarâdlim min-humâ wa tasyâwurin fa lâ junâha 'alaihima, wa in arattum an tastardli'û aulâdakum fa lâ junâha 'alaikum idzâ sallamtum mâ âtaitum bil-ma'rûf, wattaqullâha wa'lamû annallâha bimâ ta'malûna bashîr

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ "

Dari Ibnu 'Umar Ra. bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya.

Dan seorang penguasa (kepala negara) adalah pemimpin atas rakyatnya, dan seorang laki-laki (suami) adalah pemimpin atas keluarganya, dan seorang wanita (istri) adalah pemimpin atas urusan rumah tangga suaminya dan anaknya. Maka setiap setiap dari kalian akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya". (HR. Muttafaqun 'Alaih)

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa bahwa setiap manusia adalah pemimpin, termasuk pemimpin di dalam keluarga yang salah satu tanggung jawabnya adalah memasatkan apa yang dipimpinnya yaitu anak-anak dan seluruh anggota keluarganya berada dalam keadaan baik, dan sehat. Istri dan suami dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk merawat, menjaga, dan mengasuh bayi dengan baik. Kesehatan bayi harus menjadi prioritas utama, termasuk dalam memberikan perawatan medis yang diperlukan mana kala sakit.

Selanjutnya, Allah Swt. memberikan petunjuk kepada manusia, berdasarkan kepada pengalaman yang didasarkan kepada pembuktian secara ilmiah juga berdasarkan kepada petunjuk-petunjuk kauniah, dan juga petunjuk ilahiyah ditemukan beberapa metode penyembuhan kepada berbagai penyakit. Seperti halnya terapi pijat bayi kepada bayi untuk mengurangi frekuensi diare. Dalam hal ini Rasulullah Saw. adalah teladan dalam melakukan upaya penyembuhan terhadap penyakit. Salah satunya adalah dengan usapan atau pijatan. Sebagaimana tersirat dalam hadits berikut:

فِي يَجِدُهُ وَجَعًا وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٍ إِلَيَّ شَكَأَ أَنَّهُ الْعَاصِ أَبِي بِنِ عُمَانَ وَعَنْ  
اللَّهُ بِسْمِ: وَقُلْ جَسَدِكَ مِنْ يَأْلُمُ الَّذِي عَلَى يَدِكَ ضَعُ " : وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ لَهُ فَقَالَ جَسَدِهِ  
مَا اللَّهُ فَأَذْهَبَ فَقَعَلْتُ: قَالَ. " وَأَحَازِرُ أَجْدُ مَا شَرَّ مِنْ وَقَدَّرْتَهُ اللَّهُ بَعْرَةَ أَعُوذُ: مَرَاتٍ سَبْعَ وَقُلْ ثَلَاثًا  
(مُسْلِمٌ رَوَاهُ) .بِي كَانَ

Dari Utsman bin Abi Al-'Ash bahwasanya ia mengadu kepada Rasulullah Saw. tentang rasa sakit yang dia alami di tubuhnya, dan dia menyuruhnya untuk meletakkan tangannya di bagian tubuhnya yang sakit dan mengucapkan tiga kali "Dengan menyebut nama Tuhan, tiga kali dan

ada yang mengatakan tujuh kali. “Aku berlindung pada keperkasaan dan kekuasaan Allah dari keburukan yang sedang aku alami dan coba aku hindari.” Dia bilang dia melakukannya, dan Tuhan menghapus masalahnya. (HR. Muslim: 1533)

Tahajud adalah bentuk konseling dan doa Islam karena menawarkan keuntungan dunia nyata dari perspektif agama dan kesehatan. Sholat tahajud menurut Rasulullah, “Solat yang dilakukan untuk menghilangkan dosa, adanya ketenangan, serta mencegah penyakit” (H.R. Tirmidzi).”

Terdapat ajaran Islam yang dapat digunakan sebagai aspek pencegahan penyakit diare yaitu menjaga kebersihan serta meningkatkan kebersihan lingkungan. Hadits menyatakan bahwa kesucian, kesucian dalam pengertian ini, adalah bagian dari iman. Mereka yang menjaga kebersihan lingkungan setiap saat meningkatkan keimanan dan menjauhkan berbagai penyakit. Allah juga berfirman dalam Quran surat Al-mudatsir ayat 4 yang berbunyi: Artinya: Dan pakaianmu bersihkanlah!

Islam telah mengatur umatnya dengan sangat rinci tentang kebersihan dan etika makan. Rasulullah memerintahkan manusia untuk makan dengan tangan kanan dan buang air kecil dengan tangan kiri. Tujuan penempatan ini adalah untuk mencegah penularan atau penularan penyakit diare melalui jalur fekal-oral. Karena jalur penularan merupakan jalur utama masuknya patogen penyebab diare. Orang yang rentan terkena diare setelah buang air besar dengan tangan kanan. Hal ini karena tangan kanan digunakan untuk memegang makanan dan memasukkannya ke dalam mulut saat makan menginfeksi saluran pencernaan.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat di rumuskan permasalahan dalam studi kasus ini adalah asuhan keperawatan dengan pemberian terapi pijat untuk mengurangi frekuensi diare pada anak di ruang melati 5 Rumah sakit dr. Sokardjo tasikmalaya .

## **C. Tujuan studi kasus**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan studi kasus ini menggambarkan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi pijat untuk mengurangi frekuensi diare pada anak balita di Ruang Melati RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya .

2. Tujuan khusus

- a) Dapat mengkaji data pengkajian pada anak diare di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya .
- b) Dapat menegakkan diagnosa keperawatan pada anak diare di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya .
- c) Dapat merumuskan intervensi keperawatan pada anak diare di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya .
- d) Dapat mengimplementasikan terapi pijat pada anak dengan diare di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya .
- e) Dapat mengevaluasi pengurangan frekuensi bab pada anak diare di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya .
- f) Dapat mendokumentasikan asuhan keperawatan pada anak diare di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya .

**D. Manfaat studi kasus**

Sebagai bahan informasi untuk masyarakat mengenai asuhan keperawatan dengan pemberian terapi pijat untuk mengurangi frekuensi diare pada anak di ruang melati 5 dr. Sokardjo kota tasikmalaya serta untuk penulis yang mungkin akan dikembangkan untuk studi kasus lebih lanjut.

1. Manfaat Bagi institusi Fakultas muhammadiyah tasikmalaya

Di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dan menjadi tambahan pengetahuan mengenai pola terapi pijat untuk mengurangi frekuensi diare pada anak.

2. Bagi institusi pelayanan kesehatan Ruang melati 5 R sud Dr. Soekardjo kota tasikmalaya . penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau liferatur bagi pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit rsud soekardjo kota tasikmalaya , dan dapat dimanfaatkan sebagai

sumber solusi atau referensi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan pengobatan terapi pijat menurunkan frekuensi diare pada anak .

3. Bagi masyarakat Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diperoleh peningkatan pemahaman masyarakat tentang pola pengobatan Diare pada anak.

4. Bagi peneliti

Bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan pengalaman dalam menerapkan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi pijat untuk mengurangi frekuensi diare pada anak balita.

